HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU EKONOMI DENGAN KECAKAPAN HIDUP SISWA SMA KELAS XII IPS DI BANJARMASIN UTARA

RAIHANAH SARI

***Abstract**:*

This research aimed to explain and to describe the Relation between Independence and Student's perception about Economic Teacher's Competence with Life Capability of Student's. Survey method is the used in this study through questionnaire as data collection of 220 students which took randomly from each school grade of Social field in Senior High School in north Banjarmasin. The result of this research is aimed relation between independence and student's perception about economic teacher's competence with life capability of student's.

***Keyword**: kemandirian, persepsi siswa, kompetensi guru ekonomi, kecakapan hidup siswa*

PENDAHULUAN

Pola kehidupan masyarakat semakin hari semakin menunjukkan perubahan. Perubahan itu menuntut sesuatu dari masyarakat sebagai objek agar dapat memenuhi kebutuhan pada perubahan tersebut. Menghadapi perubahan pola kehidupan masyarakat di abad pengetahuan yang sedang kita jelang itu menuntut kecakapan hidup yang lebih general, dan tidak cukup hanya mengandalkan kecakapan spesifik (Depdiknas, 2004: 4).

Di era reformasi sekarang ini diperlukan banyak sekali SDM yang memiliki kecakapan hidup terutama dalam hal pekerjaan. Menurut Sudarwan (2003 : 63) menyiapkan SDM yang mumpuni harus diakui jauh lebih penting dari pada membeli teknologi atau penanaman modal fisik. Jika separuh saja dari tenaga manusia dioptimalkan untuk berproduksi dan menggerakkan sektor produksi, hal itu akan jauh lebih baik daripada penambahan modal fisik. Termasuk juga disini, kita tidak hanya berpikir ke arah sektor fisik dari teknologi itu, melainkan juga apresiasi kita terhadap prestasi bangsa.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang telah membawa aspek ekonomi, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk penciptaan proses tersebut maka keilmuan harus diterjemahkan melalui mata pelajaran sehingga lebih mudah dipahami dan lebih mudah dipecahkan problemanya. Dengan kata lain mata pelajaran adalah alat untuk membentuk kecakapan/kemampuan yang dapat membantu mengembangkan dan memecahkan serta mengatasi permasalahan hidup dan kehidupan (Dwi Atmono, 2008: 12).

Masalah utama melalui pendidikan adalah bagaimana agar pendidikan tersebut sampai kepada siswa hingga apa yang mereka peroleh akan menjadi bekal mereka

untuk menjadi manusia berkualitas dan memiliki kecakapan hidup. Sistem pengajaran kelas telah menempatkan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap aktivitas pembelajaran yang dipimpinnya. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Guru merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab membantu orang lain untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru (Vandy, http://mtsdaarulquran.blogspot.com/2012/ 02/hubungan-kompetensi-profesional guru.html).

Terdapat beragam peranan guru yang semuanya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaannya. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Terkait dengan hal itu maka perlu dikaji persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam kaitannya perubahan perilaku yang bermakna dalam kehidupan nyata, seperti yang diungkapkan dalam pendekatan kognitif diatas bahwa perubahan perilaku individu merupakan internasilasi persepsi dirinya terhadap apa yang diamatinya dan dipikirkannya. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagaimana dia mempersepsikan kompetensi guru selama pembelajaran berlangsung sehingga stimulus yang diberikan guru dapat direspon dengan benar. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berhasil seperti yang diungkapkan pada tiga pendekatan pembelajaran diatas guru dituntut memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat (4) kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu, kompetensi pedagogik,kepribadian, sosial, dan profesional dengan empat belas (14) subkompetensi sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menjelaskan bahwa seorang guru BK/Konselor juga harus memiliki empat (4) kompetensi (pedagogik, keperibadian, sosial, dan profesional) dengan 17 sub-kompetensi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012: 9).

Disini sekolah menengah atas memang masih tertinggal dan dianggap output yang dihasilkan masih di bawah dari output SMK. Sebenarnya hal itu hanya kategori orang per orang semata, SMA pun bisa lebih baik jika memang pembelajaran yang diberikan kepada siswanya mampu memberikan bekal untuk hidup di masyarakat. Kemandirian merupakan suatu hal yang harus ditumbuhkan oleh siswa sendiri dari dalam dirinya. Kemandirian menurut Sutari Imam dalam Triton (2006: 42) meliputi

perilaku berinisiatif, mampu mengatasi hambatan, masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Sebagai anggota dari suatu komunitas belajar, pelajar merupakan objek yang diharapkan mampu menjajaki kejadian-kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang kali beserta dampaknya terhadap diri sendiri, keluarga, bangsa bahkan dunia. Melalui pembelajaran di sekolah ataupun di sekolah siswa diharapkan memiliki bekal bagi dirinya sendiri terutama untuk bertanggung jawab atas dirinya sehingga mampu menciptakan suatu keadaan kemandirian.

Menurut Leavit (Ardi, http:/www.psychologymania.com) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Definisi persepsi menurut para ahli sangat beragam, seperti yang dikemukakan berikut ini. Persepsi menurut Epstein & Rogers (Ardi, http:/www.psychologymania.com) adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami cerapan-cerapan inderawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.

Berdasarkan data yang dimiliki BPS (Februari 2012), tercatat jumlah pengangguran terbuka mencapai 7,61 juta jiwa. Angka tersebut mengalami penurunan signifikan dibandingkan jumlah pengangguran pada Agustus 2011 yang mencapai 7,7 juta jiwa. Sementara Februari 2011, angka pengangguran sebesar 8,14 juta orang. Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebanyak 7,61 juta pengangguran tersebut, 20 persennya berpendidikan SD (1,522 juta), 22,6 persen tamatan SMP (1,72 juta), 40,07 persen lulusan SLTA (3,05 juta), 4 persen tamatan Diploma (304 ribu) dan 5,7 persen tamatan Sarjana (434 ribu). Hal ini berarti bahwa perlu dipikirkan bagaimana pendidikan dapat berperan mengubah manusia-beban menjadi manusia-produktif, bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar dapat segera memasuki dunia kerja, sehingga setidaknya mampu menghidupi dirinya, syukur jika dapat turut menghidupi keluarga. Di samping itu, tanpa harus mengganti kurikulum, perlu pula dipikirkan bagaimana proses pendidikan dapat lebih bermakna bagi peseta didik (Depdiknas, 2003: 8).

Menurut Janawi (2011: 12) kualitas guru harus ditingkatkan secara terus-menerus, seiring dengan perubahan tuntutan dan perubahan zaman. Dengan kata lain, di satu sisi kualitas pendidikan dapat ditingkatkan apabila guru memiliki kompetensi standar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini untuk mengukur kesesuain pembelajaran yang diberikan guru dengan pemahaman siswa, maka diperlukan persepsi atau tanggapan dari siswa untuk mengukur keberhasilan kompetensi guru dalam kecakapan hidup siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat masalah mengenai hubungan kemandirian belajar dan persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi dengan kecakapan hidup (life skill) siswa Sekolah Menengah Atas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, dengan responden sebanyak 220 siswa kelas XII IPS SMA diwilayah Banjarmasin Utara yang terdiri dari SMA Negeri 5 sebanyak 47 siswa, SMA Negeri 8 sebanyak 46 siswa, SMA Negeri 11 sebanyak 33 siswa, SMA Negeri 12 sebanyak 34 siswa, SMA Korpri sebanyak 41 siswa , SMA PGRI 1 sebanyak 19 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner berdasarkan indikator yang telah ada dengan menggunakan Skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dan memberi narasi sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada SMA di Banjarmasin Utara yang terdiri dari responden kelas XII IPS. SMA di Banjarmasin Utara itu terdiri dari SMAN 5 Bjm dengan jumlah siswa kelas XII IPS 105 siswa , SMAN 8 Bjm dengan jumlah siswa kelas XII IPS 102 siswa, SMAN 11 Bjm dengan jumlah siswa kelas XII IPS 72 siswa , SMAN 12 Bjm dengan jumlah siswa kelas XII IPS 75 siswa , SMA Korpri Bjm dengan jumlah siswa kelas XII IPS 90 siswa, dan SMA PGRI 1 Bjm dengan jumlah siswa kelas XII IPS 43 siswa. Total responden sebanyak 487 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 227 dan siswa perempuan sebanyak 260 siswa.

Responden yang menjadi sasaran penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas XII. Siswa kelas XII dipilih karena mereka dianggap paling lama menempuh pendidikan dibandingkan siswa kelas X dan XI sehingga bekal yang peroleh lebih banyak dari kelas di bawahnya. Siswa pada program IPS yang dipilih karena pelajaran ekonomi hanya ada pada kelas X , XI dan XII program IPS sehingga responden dikhususkan pada siswa kelas XII program IPS.

Uji Persyaratan Analisis

Analisis data dengan menggunakan teknik korelasi terlebih dahulu harus diuji normalitas, homogenitas, dan liniearitas. (1) Uji Normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data yang diperoleh ternyata berdistribusi,maka data tersebut dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis. Berdasarkan output dari SPSS 18 di atas diperoleh taraf signifikan sebesar 0,200 untuk variabel X_1, X_2 dan Y. berdasarkan tarif signifikan yang diperoleh ternyata lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa taraf signifikan dari variabel kemandirian, persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi dengan kecakapan hidup berdistribusi normal. (2) Uji homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseragaman varians sampel-sampel yang diambil. Berdasarkan output dengan program SPSS 18.00 di atas diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,628

untuk variabel kemandirian dan 0,261 untuk variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa semua variabel homogen, hal ini diketahui dari nilai p > 0,05. (3) Uji Linieritas. Uji liniearitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi hubungan liniear antara variabel-variabel yang akan dilakukan uji korelasi. Berdasarkan output dengan program SPSS 18.00 di atas diperoleh taraf signifikansi sebesar pada linearity sebesar 0,000. Hasil uji lliniearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan liniear, hal ini diketahui dari nilai p < 0,05

Gambaran Variabel

(1) Kemandirian, diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan kecakapan hidup sebesar (18,82%), siswa yang setuju sebesar (30,54%), ragu-ragu menjawab sebanyak (41,36%), tidak setuju (6,44%) dan siswa yang sangat tidak setuju bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan kecakapan hidup sebesar (2,84%). (2) Persepsi Siswa tentang kompetensi guru ekonomi, diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi memiliki hubungan dengan kecakapan hidup sebesar (23,83%), siswa yang setuju sebesar (33,39%), ragu-ragu menjawab sebanyak (29,38%), tidak setuju (8,8%) dan siswa yang sangat tidak setuju bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi memiliki hubungan dengan kecakapan hidup sebesar (4,6%). (3) Kecakapan hidup siswa, diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam variabel ini siswa mencoba melihat kemampuan dirinya selama ini melalui faktor kemandirian dan persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi terhadap kecakapan hidup yang mereka miliki sekarang. Untuk jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar (17,7%), siswa yang setuju sebesar (25,3%), ragu-ragu menjawab sebanyak (41,2%), tidak setuju (11,2%) dan siswa yang sangat tidak setuju sebesar (4,5%).

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mempresentasikan distribusi frekuensi responden, dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel: (1) kemandirian, (2) persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi, (3) kecakapan hidup siswa.

Dalam penelitian ini dicari seberapa besar hubungan antara kemandirian dan persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi dengan kecakapan hidup siswa SMA kelas XII IPS di Banjarmasin Utara. Untuk itu digunakan analisis *product moment* untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang terjadi. **Hubungan Kemandirian dengan Kecakapan Hidup Siswa**. Hasil uji hipotesis di atas

ditemukan adanya hubungan positif antara variabel kemandirian dengan kecakapan hidup siswa karena diperoleh nilai r_{y1} sebesar 0,652 (bernilai positif). Berdasarkan kajian teori dapat diketahui bahwa kemandirian memiliki hubungan dalam kecakapan hidup siswa. Hubungan antara kemandirian dengan kecakapan hidup siswa juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi $p < 0,05$ sehingga sudah dapat diketahui bahwa kemandirian memiliki hubungan dengan kecakapan hidup siswa. Hubungan antara kemandirian dengan kecakapan hidup siswa SMA kelas XII IPS adalah hubungan yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{y1} sebesar 0,652 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,60 sampai 0,799 dengan kriteria hubungan kuat, ini berarti bahwa siswa yang memiliki sikap mandiri di dalam hidupnya, yang terdiri dari dapat menemukan identitas dirinya, memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, membuat pertimbangan dalam setiap tindakannya, bertangggung jawab, dan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri (Mujiman, 2008, http:/www.banjarnegarambs.word-press.com/2008/09/10/persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi-belajar-siswa) juga mampu mengembangkan potensi yang ada didirinya untuk proses kecakapan hidup. Kemandirian yang dimiliki siswa masing-masing berbeda. Tidak semua komponen kemandirian tersebut mereka miliki, namun hubungan antar pilar tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua individu yang tahu dapat melakukan dalam arti memiliki keterampilan, karena untuk menjadi mandiri memerlukan syarat-syarat lain, tetapi yang memiliki kemandirian pasti memiliki keterampilan atau kecakapan (Anwar, 2006: 6).

Hubungan antara Persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi dengan Kecakapan Hidup Siswa. Hasil uji hipotesis di atas ditemukan adanya hubungan positif antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi dengan kecakapan hidup siswa karena diperoleh nilai r_{y2} sebesar 0,374 (bernilai positif). Berdasarkan kajian teori dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi memiliki hubungan dalam kecakapan hidup siswa. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi dengan kecakapan hidup siswa juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi $p < 0,05$ sehingga sudah dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi memiliki hubungan dengan kecakapan hidup siswa. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi dengan kecakapan hidup siswa SMA kelas XII IPS adalah hubungan yang lemah. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{y2} sebesar 0,374 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,20 sampai 0,399 dengan kriteria hubungan rendah, ini berarti persepsi atau tanggapan siswa mengenai kompetensi guru ekonomi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor) memiliki hubungan yang lemah/ kurang terhadap kecakapan hidup siswa SMA.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan siswa dalam memahami pembelajaran berasal dari guru pada saat mengikuti proses belajar mengajar. Guru sebagai sebuah profesi diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk

itu guru harus meningkatkan penguasaan berbagai hal sebagai kompetensi dalam melaksanakan tugas. Dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi itu antara lain dapat dilakukan dengan cara memilih dan memanfaatkan metode belajar mengajar yang tepat. Salah satunya yaitu dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan ketika siswa diminta untuk mengulang pembelajaran maka siswa bisa menerapkannya dengan benar.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki sikap profesional yaitu sikap guru dalam menjalankan peran dan fungsinya yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Profesionalisme guru salah satunya dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sehingga akhirnya siswa mendapatkan prestasi yang baik serta kecakapan hidup mereka mulai timbul melalui kegiatan mendengarkan dengan baik, menulis maupun melihat (Vandy, http://mtsdaarulquran.blogspot.com/2012/ 02/hubungan-kompetensi-profesional guru.html).

Menurut Syamsu Yusuf (Iwan Purwanto, 2010) sekolah sebaiknya berupaya menciptakan iklim yang kondusif bagi semua komponen di dalamnya sehingga siswa mampu mencapai tugas perkembanganya, sehingga menjadi manusia yang siap terjun kemasyarakat yang berwujud kecakapan hidup (*life skill*) siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemandirian siswa memiliki hubungan yang kuat dengan kecakapan hidup siswa SMA kelas XII IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{y1} sebesar 0,652 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,60 sampai 0,799 dengan kriteria hubungan kuat. Ini berarti kemandirian memiliki hubungan sebesar 65,2% terhadap kecakapan hidup siswa sedangkan sebesar 32,8% memiliki hubungan dengan faktor lain.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi memiliki hubungan yang lemah dengan kecakapan hidup siswa SMA kelas XII IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{y2} sebesar 0,374 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,20 sampai 0,399 dengan kriteria hubungan rendah. Ini berarti persepsi siswa tentang kompetensi guru ekonomi memiliki hubungan sebesar 37,4% terhadap kecakapan hidup siswa sedangkan sebesar 62,6% memiliki hubungan dengan faktor lain.

Saran

Siswa sebagai generasi penerus bangsa kelak, yang nantinya akan menjadi kelompok masyarakat sebagai penggerak Negara hendaknya memiliki bekal yang cukup untuk mereka nantinya agar memiliki kecakapan hidup sehingga mereka mampu

menjalankan fungsinya di masyarakat. Salah satu hal pembentuk kecakapan hidup itu adalah membiasakan untuk bersikap mandiri dan mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, sehingga diharapkan agar para siswa selalu membiasakan bersikap mandiri.

Guru sebagai bahan acuan yang bermanfaat guna menumbuhkan kecakapan hidup siswa hendaknya lebih inovatif dalam mengajar. Mampu membuat siswa tertarik dan mampu memberikan bekal kepada siswa agar nantinya mereka mampu cakap dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti berikutnya yang meneliti masalah-masalah yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan memotivasi untuk meneliti variabel lain yang dapat memberikan sumbangan kemajuan sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*. Bandung: CV.Alpabeta.

Ardi, 2010. *Psikologi Pendidikan*. http:/www.psychologymania.com(November 2012)

Danim, Sudarwan, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia

Depdiknas, 2003. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill)*. Buku 1

Dwi Atmono, 2008. *Potensi Keunggulan Lokal dalam Menunjang Proses Pembelajaran Kecakapan Hidup dan Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Pertama di Kalimantan Selatan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Volume 6 Nomor 1. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Janawi, 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru.*

Mujiman, 2008. *Kemandirian Belajar Siswa*. http:/www.banjarnegarambs.word-press.com/2008/09/10/kemandirian-belajar-siswa(September 2008)

Permendiknas, 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Purwanto, Irwan. 2010. Kontribusi Status Sosial Ekonomi Orantua Siswa, Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru Ekonomi, terhadap Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skills) Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Disertasi. Bandung: UPI.

Triton, P.B., 2006. *Strategi Hidup dan Belajar*. Yogyakarta: Tugu

Vandy, 2012. Hubungan Professional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. http://mtsdaarulquran.blogspot.com/2012/02/hubungan-kompetensi-profesional guru.html). Februari 2012